

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi lahan kebun petani kelapa sawit rata-rata sudah diatas 25 tahun dan sudah wajib untuk dilakukan peremajaan. Rata-rata setiap rumah tangga petani pada umumnya (70,83%) memiliki luas lahan kebun kelapa sawit yang telah memasuki usia tua sekitar 1- 2 Ha dengan bukti kepemilikan pada umumnya sertifikat (93,33%) dan SKT dari camat/lurah (5,83%), serta bukti lainnya (0,83%). Pada umumnya usia petani kebun kelapa sawit rakyat yang telah memasuki usia tua tidaklah dalam usia muda lagi. Sebagian besar (69,17%) usia mereka sudah diatas 41 tahun. selain itu, dengan tingkat pendidikan petani kelapa sawit pada umumnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah menyebabkan mereka relatif lebih cenderung untuk mendapatkan jenis pekerjaan yang kasar.
2. Struktur aktivitas anggota keluarga yang sebagian besar (72,00%) berada pada usia sekolah dan hanya hanya sebanyak 28,00% dari anggota keluarga yang bekerja. Kondisi menambah beban petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan peremajaan kebunnya yang telah memasuki usia tua.
3. Selama ini para petani perkebunan kelapa sawit rakyat yang memasuki masa usia tua pada umumnya telah tergabung dalam kelompok tani sekaligus sebagai anggota koperasi. Berbagai upaya telah dilakukan petani bersama pengurus koperasi dan pemerintah desa dalam menghadapi peremajaan kebun kelapa sawit rakyat. Namun demikian pada umumnya koperasi dan kelompok tani serta petani belum ada keputusan yang bersifat kolektif tentang bagaimana model peremajaan yang disepakati bersama.

4. Selama masa tunggu praktis petani tidak memperoleh pendapatan dari lahan yang diremajakan. Namun petani harus tetap melakukan pengeluaran terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain, tidak semua petani memiliki sumber penghasilan lainnya yang memadai untuk dapat menjaga pola konsumsinya. Kondisi ini tentunya menjadi masalah bagi petani dalam dihadapi masa tunggu. Pola konsumsi selama ini yang cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan petani pada saat masih produktif akan sulit untuk dirubah dalam waktu seketika. Maka, harapan terbesar menutupi *dissaving* adalah dari sumber pendapatan selain lahan perkebunan yang sedang diremajakan.

6.2. Saran

1. Mengingat pada umumnya usia petani kebun kelapa sawit rakyat yang telah memasuki usia tua tidaklah dalam usia muda lagi dengan tingkat pendidikan petani kelapa sawit pada umumnya SMP ke bawah, maka disarankan kepada semua pihak yang terkait terutama pemerintah untuk dapat memberikan berbagai pelatihan kerja maupun keterampilan yang bersifat soft skill.
2. Dalam rangka meringankan beban petani kelapa sawit rakyat dalam membiayai pendidikan anggota keluarganya, diharapkan pemerintah memberikan bantuan program beasiswa khusus bagi anak-anak petani kelapa sawit yang diremajakan terutama selama menghadapi masa tunggu.
3. Dukungan kelembagaan ditingkat petani masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang terkait dengan proses peremajaan. Selain itu, pada proses peremajaan peran koperasi bersama kelompok tani dan petani dalam manajemen pengelolaan kebun harus mendapatkan proporsi yang lebih besar.
4. Untuk dapat terus menjaga keberlangsungan sumber pendapatan rumah tangga petani. Maka, sedapat mungkin pola pengembangan peremajaan kebun kelapa sawit dilakukan dengan pola tumpang sari.